



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen untuk memenuhi kepentingan investor, kreditor, dan pemerintah. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, sehingga informasi yang terkandung di dalamnya haruslah informasi yang dapat dipercaya. Laporan keuangan juga harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap pengunanya.

Prinsip akuntansi yang sering digunakan dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme didefinisikan sebagai usaha antisipasi atas kerugian yang mungkin terjadi dalam proses bisnis perusahaan dengan cara mengakui beban lebih cepat dibandingkan dengan pendapatan. Bila prinsip ini diterapkan maka akan menyebabkan angka laba dan pendapatan cenderung rendah sedangkan angka biaya cenderung tinggi. Penggunaan prinsip ini didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi di masa yang akan datang, sehingga pengukuran dan pengakuan untuk angka-angka tersebut dilakukan dengan hati-hati. Fala (2007), menyatakan bahwa konservatisme dapat digambarkan sebagai suatu pandangan pesimistik yang diperlukan untuk menghindari sikap oportunistik manajer yang hendak memanipulasi laba. Konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi (Sterling, 1970 dalam Watts, 2003). Dari fenomena-fenomena yang disajikan, dapat dilihat bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





(2002) menyatakan bahwa semakin konservatif akuntansi maka nilai buku ekuitas yang dilaporkan akan semakin bias.

Di lain sisi, pihak yang mendukung konservatisme menyatakan bahwa konservatisme mampu menghasilkan laba yang berkualitas, karena laba yang dihasilkan bukan merupakan laba yang dibesar-besarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Feltham-Ohlson (1995) membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung menggunakan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menilai perusahaan.

Terlepas dari pendapat yang pro dan kontra mengenai konservatisme, beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa konservatisme dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam penerapannya. Watts (2003a) dalam Lasdi (2009) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politis yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan, dan pemerintah. Konsep konservatisme merupakan konsep yang menunda pengakuan pendapatan. Apabila terjadi penundaan pada pendapatan, maka pengakuan laba yang dilaporkan akan semakin kecil. Oleh sebab itu, jika laba semakin kecil, maka pembayaran pajak akan semakin rendah.

Biaya litigasi merupakan biaya yang muncul akibat dari tuntutan hukum oleh pihak kreditor dan pemegang saham yang dapat mendorong penyelenggaraan konservatisme akuntansi (Lasdi, 2009). Risiko adanya tuntutan hukum dari pihak kreditor maupun pemegang saham mendorong perusahaan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif. Kellog (1984) dalam Lasdi (2009) membuktikan bahwa



pengungkapan laba atau aset yang berlebihan cenderung menyebabkan tuntutan hukum daripada mengungkapkan laba atau aset yang lebih rendah.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi penerapan akuntansi yang konservatif adalah tingkat utang (*leverage*). Semakin besar tingkat utang maka akan mendorong perusahaan untuk melaporkan keuangan secara konservatif. Hal ini disebabkan karena kreditur lebih mempercayai perusahaan dengan laba yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan laba yang rendah. Sari dan Adhariani (2008) menyatakan bahwa semakin besar rasio *leverage* akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif.

Perusahaan yang akan meningkatkan jumlah investasi cenderung akan memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi. Penelitian Fatmariyani (2013) menemukan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun berlawanan dengan penelitian Fatmariyani, Widayati (2011) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis memiliki keinginan untuk mencoba melanjutkan penelitian yang telah ada dengan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur, dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam menyajikan laporan keuangannya.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:



1. Apakah penerapan konservatisme mempengaruhi kualitas laporan keuangan?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya litigasi, tingkat utang, *growth opportunities* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah biaya litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah tingkat utang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
5. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah biaya litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah tingkat utang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

### D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Objek : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Waktu : Periode tahun 2013-2015.
3. Unit Analisis : Biaya litigasi, kontrak hutang, dan *growth opportunities*.

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dibangun oleh peneliti adalah apakah biaya litigasi, kontrak hutang, dan *growth opportunities* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi?



## F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya litigasi terhadap konservatisme akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kontrak hutang terhadap konservatisme akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.

## G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui secara jelas mengenai pengaruh biaya litigasi, tingkat utang, dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi.
2. Bagi pengguna informasi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan saran, serta dapat memperluas pengetahuan dan memperdalam pemahaman mengenai konservatisme yang terkandung di dalam laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang